

PENGARUH METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS VIII MTS AL-MUSTHOFA TAHUN AJARAN 2017/2018

PENGARUH METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS ULASAN KELAS VIII MTS AL-MUSTHOFA TAHUN AJARAN 2017/2018

Kharis Ali Wafa Aswin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: kharis425@gmail.com

Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: dianita_indrawati@yahoo.com

Abstrak

Kurikulum 2013 yang berlaku pada pembelajaran adalah kurikulum berbasis teks. Untuk menuangkan suatu ide ke dalam bentuk teks diperlukan ketrampilan menulis yang cukup. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII di MTs Al-Musthofa Mojokerto menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII kurang optimal. Dalam upaya membelajarkan peserta didik menulis teks ulasan, metode CIRC dapat digunakan atau bisa menjadi solusi metode pengajaran bagi pendidik. Hal itu disebabkan CIRC merupakan komposisi terpadu antara membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. CIRC adalah jenis pembelajaran *cooperative learning*, yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin dan diarahkan oleh pendidik. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis *Quasi Experimental Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Al-Musthofa Mojokerto. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII B dan C. Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes dan angket.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perhitungan uji signifikansi menggunakan uji-t. Pada perhitungan hasil $T_0 = 3,8$, db = 60. Dengan db 60 diperoleh t_{tabel} pada $t_{s-0,05} = 1,67$ dan $t_{s-0,01} = 2,39$, karena t yang diperoleh dalam perhitungan, yaitu $t_0 = 3,8$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01. Karena t hitung menunjukkan lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat memengaruhi kemampuan menulis peserta didik kelas VIII MTs. Al-Musthofa.

Kata kunci: pengaruh, ulasan, CIRC.

Abstract

The 2013 curriculum that applies to learning is text-based curriculum. To pour an idea into text form requires sufficient writing skills. Based on the results of interviews with educators of the subjects of Language and Indonesian Literature VIII class at MTs Al-Musthofa Mojokerto showed that the achievement of the competence of writing the text of class VIII students less than optimal. In an effort to teach learners to write a review text, the CIRC method can be used or can be a teaching method solution for educators. This is because CIRC is an integrated composition of group-cooperative reading and writing. CIRC is a type of cooperative learning learning, which is a learning that uses all types of group work that is more led and directed by educators.

This research is experimental research with type Quasi Experimental Design. The population in this study is all students of class VIII in MTs Al-Musthofa Mojokerto. The sample of this research is class VIII B and C. Class VIII B as experiment class and class VIII C as control class. Data collection techniques used in this study, namely observation, tests and questionnaires. Based on the result of analysis by using the calculation of significance test using t-test. In the calculation result $T_0 = 3,8$, db = 60. With db 60 obtained t_{table} at $t_{s-0,05} = 1.67$ and $t_{s-0,01} = 2,39$, because t obtained in calculation, that is $t_0 = 3,8$ is greater than the t_{table} both at the 0.05 significance level and at the 0.01 significance level. Because t arithmetic shows bigger than t_{table} , it can be concluded that Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method can affect the writing ability of class VIII MTs students. Al-Musthofa.

Keywords: influence, review, CIRC.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Substansi perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya terletak pada perubahan proses pembelajaran, pada kurikulum sebelumnya pendidik yang lebih banyak aktif dan berceramah, sedangkan pada kurikulum 2013 peserta didik yang dituntut untuk aktif dan pendidik hanya menjadi fasilitator saja. Kurikulum 2013 yang berlaku pada pembelajaran adalah kurikulum berbasis teks.

Untuk menuangkan suatu ide ke dalam bentuk teks diperlukan ketrampilan menulis yang cukup. Ketrampilan menulis adalah satu diantara empat ketrampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan pada khalayak. Berdasarkan urutan keterampilan berbahasa, keterampilan menulis terletak pada urutan paling akhir. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulishlah yang cenderung memiliki tingkatan sulit, sebab keterampilan tersebut didapat setelah keterampilan yang lain terpenuhi. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis memiliki sifat produktif dan ekspresif. Produktif karena dihasilkan melalui daya kreatif, dan ekspresif karena berisi ungkapan, gagasan, pikiran, tanggapan, maupun perasaan penulis. Oleh sebab itu, kegiatan menulis harus diterapkan sejak dini agar terbiasa menulis sampai dewasa.

Berdasar hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII di MTs Al-Musthofa Mojokerto menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII kurang optimal. Peserta didik sering mengeluh terutama ketika mendapat tugas untuk menulis ulasan. Peserta didik beranggapan bahwa pelajaran menulis membosankan dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, kurangnya pemahaman kosakata sehingga peserta didik kurang dapat menuangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam sebuah tulisan. Untuk memudahkan peserta didik dalam menulis ulasan, pendidik harus mencari solusi dan dituntut untuk mengadakan inovasi pembelajaran. Sebab, saat ini di kalangan pendidik sedang marak diterapkan pembelajaran inovatif. Satu di antara solusi pemecahan masalah yang tepat adalah metode-metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam

mengaitkan metode pembelajaran agar tepat sasaran, untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran.

Pendidik harus melakukan inovasi pembelajaran supaya pembelajaran di kelas tidak membosankan dan peserta didik lebih semangat untuk belajar. Inovasi baru dapat berupa metode yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus dipilih sesuai tingkatan peserta didik sehingga dalam prosesnya peserta didik tidak akan mengalami kesulitan. Terdapat beberapa metode pembelajaran, satu di antaranya adalah metode pembelajaran *Cooperrative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dalam upaya membelajarkan peserta didik menulis teks ulasan, metode CIRC dapat digunakan atau bisa menjadi solusi metode pengajaran bagi pendidik. Hal itu disebabkan CIRC merupakan komposisi terpadu antara membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. CIRC adalah jenis pembelajaran *cooperative learning*, yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin dan diarahkan oleh pendidik. CIRC melibatkan atau memanfaatkan teman satu kelas. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik dapat merangsang atau mengimplimentasikan pola pikir secara keolompok dalam kegiatan menulis. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak akan tertinggal, tingkat kemampuan peserta didik akan meningkat seiring terbantunya teman satu kelas.

CIRC membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan berpikir kritis. Pembelajaran dengan metode ini menuntut peserta didik aktif. Peserta didik terlibat dalam kegiatan perevisian karya teman dalam kelompok. Peserta didik belajar menemukan permasalahannya sendiri. Pembelajaran menggunakan metode CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara kritis dan menumbuhkan rasa sosial terhadap sesama. Selain itu, metode CIRC diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menulis teks ulasan. Tidak hanya untuk peserta didik, metode CIRC dapat memudahkan pendidik dalam pengajaran kompetensi dasar tersebut, sehingga hasil belajar peserta didik pun diharapkan baik. Berdasarkan pemaparan tersebut akan diteliti bagaimana pengaruh metode CIRC terhadap kemampuan menulis ulasan.

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan fenomena-fenomena pembelajaran yang terjadi di sekolah. Fenomena tersebut nantinya akan dijelaskan dengan memaparkan kemampuan menulis tek ulasan dengan menggunakan metode-metode yang menarik. Pemilihan MTs Al Musthofa sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta sekolah tersebut dijadikan tempat

PENGARUH METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS VIII MTS AL-MUSTHOFA TAHUN AJARAN 2017/2018

belajar peserta didik yang memiliki kemampuan menulis yang kurang. Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang.

1. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan pendidik pada saat proses pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *Cooperrative Integrated Reading and Composition* (CIRC) peserta didik kelas VIII MTs Al Musthofa tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan hasil menulis teks ulasan menggunakan metode *Cooperrative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kelas VIII MTs Al Musthofa tahun ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan respons peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *Cooperrative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen (Rusman, 2012:202). Tarigan (1998:141) menjelaskan bahwa kesalahan memunyai sisi yang cacat pada ujaran atau tulisan dan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku. Penyimpangan dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan informasi yang hendak disampaikan tidak mampu ditangkap dengan tepat oleh penerima pesan. Dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta interaksi antar pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut dikenal dengan *multi traffic communication*, yaitu interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurul Hayati, 2001:25).

Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya peserta didik bekerja terarah pada tujuan belajar dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar cooperative adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Hasan, 1996). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal

penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Berkenaan dengan pengelompokan peserta didik dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat peserta didik, (2) latar belakang kemampuan peserta didik, (3) perpaduan antara minat dan bakat peserta didik dan latar kemampuan peserta didik. Nurulhayati, (20002:25-28), mengemukakan lima unsur dasar metode *coopertive lerning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka dan (5) evaluasi proses kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya.

- 1) Pembelajaran Secara Tim
- 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
- 3) Kemampuan untuk Bekerja Sama
- 4) Ketrampilan Bekerja Sama

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b) Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam anggotanya, seperti milik mereka sendiri.
- c) Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e) Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f) Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g) Peserta didik mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ada tiga bentuk ketrampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren (1994), yaitu sebagai berikut.

- a) Ketrampilan kooperatif tingkat awal
Meliputi: (a) menggunakan kesepakatan; (b)menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f)

mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan (i) menghormati perbedaan individu.

- b) Keterampilan kooperatif tingkat menengah
Meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima' tanggung jawab; (i) mengurangi ketegangan.
- c) Keterampilan kooperatif tingkat mahir.
Meliputi: (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; dan (e) berkompromi

Selain yang disebutkan di atas, Roger dan David Jonhson (lie, 2002), mengemukakan lima unsur dasae dalam pembelajaran kooperatif, yaitu.

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interpedence*)
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)
- 5) Evaluasi proses kelompok

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

- 1) **Penjelasan Materi**, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) **Belajar Kelompok**, tahapan ini dilakukan setelah pendidik memberikan penjelasan materi, peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) **Penilaian**, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya

(2008:247). "Hasil akhir setiap peserta didik dalam penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok memiliki adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya."

- 4) **Pengakuan Tim**, adalah penerapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi..

2. Metode CIRC

Metode CIRC dikembangkan oleh Steven, Slavin, dan kolega pada akhir tahun. Metode CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, termasuk pembelajaran *cooperativ learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Suyatno, 2009:63). CIRC adalah teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni kemampuan menulis dan membaca tingkat tinggi. Metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif. Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008:203). Dalam metode CIRC peserta didik dikelompokkan pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan terdiri atas 4-5 peserta didik. Berikut adalah cara menentukan anggota kelompok.

- a) Menentukan peringkat peserta didik. Cara ini dapat dilakukan dengan mencari informasi tentang rata-rata nilai peserta didik pada tes sebelumnya atau nilai raport. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tertinggi sampai terendah.
- b) Menentukan jumlah kelompok. Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.
- c) Penyusunan anggota kelompok. Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat peserta didik yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan peserta didik yang memunyai kemampuan beragam, sehingga kemampuan rata-rata tiap kelompok seimbang.

<http://kantiti0710.blog.uns.ac.id/2010/11/metode-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ->

[cooperative-integrated-reading-and-composition/ \).](#)

Dalam pengajaran menulis dengan menggunakan metode CIRC, peserta didik terlibat dalam kegiatan perevisian dan pengeditan karya sesama teman. Pada aktivitas CIRC, peserta didik melakukan langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Mengikuti urutan intruksi pendidik

Dalam pembelajaran, pendidik menyampaikan beberapa petunjuk yang harus dilakukan peserta didik.

2) Latihan kelompok

Penugasan diberikan pendidik pada kelompok belajar peserta didik, sehingga peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompoknya.

3) Asesmen awal tim

Peserta didik mengerjakan tugas kemudian membacakan hasil karyanya. Peserta didik lain mendengarkan dan membetulkan atau memberikan masukan. Selanjutnya, peserta didik melakukan pengeditan.

4) Kuis

Peserta didik tidak akan diberikan kuis sampai peserta didik teman kelompoknya menentukan bahwa mereka telah siap. Kontribusi peserta didik kepada kelompoknya didasari pada skor kuis mereka dan karya tulis akhir mandiri, yang menjamin tanggung jawab individual (Nur, 2005:13)

Metode pembelajaran ini, dibagi menjadi beberapa fase:

a) Fase pertama, yaitu orientasi

Pada fase ini, pendidik melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik.

b) Fase kedua, yaitu organisasi

Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep

Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang akan mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini didapat dari keterangan pendidik, buku paket, film, klipring, poster atau media lainnya.

d) Fase keempat, yaitu fase publikasi

Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

e) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi

Pada fase ini pendidik memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya ([http://kantiti0710.blog.ums.ac.id/2010/11/metode-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ-cooperative-integrated-reading-and-composition/ \).](http://kantiti0710.blog.ums.ac.id/2010/11/metode-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ-cooperative-integrated-reading-and-composition/)

Menurut Slavin dalam (Suyitno, 2005:3—4) CIRC memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah

- a) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 peserta didik;
- b) *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar pendidik mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik pada bidang tertentu;
- c) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
- d) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan pendidik memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya;
- e) *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang;
- f) *Teaching group*, yakni pendidik memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok;
- g) *Facts teks*, yaitu pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik;
- h) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh pendidik di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

3. Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan teks yang mengulas atau membahas kembali materi atau pembelajaran yang telah dilalui atau dibaca.

Yang membedakan teks ulasan dengan teks cerita sejarah maupun teks lain adalah di dalamnya mempunyai ciri-ciri.

- 1) Strukturnya terdiri atas: *Orientasi, Tafsiran, Evaluasi, dan Rangkuman.*
- 2) Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis terhadap suatu karya atau produk.
- 3) Opiniya berdasarkan fakta yang diinterpretasi-kan.
- 4) Dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

Ada 4 hal yang menyusun sebuah teks ulasan sehingga teks tersebut menjadi utuh. Berikut ini struktur dari teks ulasan.

- 1) Orientasi, berisi pengenalan tentang gambaran umum mengenai sebuah karya (drama dan film) yang akan di review atau ulas. Sehingga membuat pembaca mengetahui mengenai apa yang akan di-ulas.
- 2) Tafsiran, berisi gambaran detail mengenai sebuah karya (film dan drama) yang di-ulas, contohnya: kualitas,keunikan, keunggulan, bagian karya, dan lainnya.
- 3) Evaluasi, berisi pandangan dari pengulas terhadap hasil karya yang di-ulas. Dilakukan setelah melakukan tafsiran, sehingga pengulas bisa memberi bagian yang mempunyai nilai dan bagian yang kurang.
- 4) Rangkuman, berisi kesimpulan dari ulasan terhadap suatu karya (drama dan film). Pengulas biasanya memberikan komentar apakah film atau drama yang baru saja di-ulas berkualitas atau tidak.

Berikut ini kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks ulasan:

- 1) Teks ulasan drama/film berisi penonjolan terhadap unsur-unsur karya seni yang hendak di-ulas.
- 2) Menggunakan kata-kata opini atau persuasif
- 3) Menggunakan *konjungsi internal* dan *konjungsi eksternal*
- 4) Menggunakan ungkapan perbandingan (persamaan/perbedaan)
- 5) Menggunakan kata kerja material dan kata kerja relasional

METODE

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode CIRC terhadap Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Peserta*

Didik Kelas VIII MTs AL Musthofa Tahun Ajaran 2017/2018 ini merupakan penelitian eksperimen semu. Design penelitian yang digunakan adalah pretest posttest control group yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan Metode CIRC, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pembandingan yang tidak diberi perlakuan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Al-Musthofa Mojokerto. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII B dan C. Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode CIRC dan variabel terikatnya pembelajaran teks ulasan.

Data Penelitian

- 1) Data berupa aktivitas peserta didik dan pendidik pada pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan metode CIRC.
- 2) Data berupa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Data diperoleh dari hasil pretes dan postes yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Musthofa Mojokerto sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- 3) Data berupa lembar respons peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan angket.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, lembar soal, dan lembar angket..

Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah, digunakan analisis terhadap pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode pembelajaran CIRC, yaitu.

- 1) **Analisis Data Hasil Observasi**

Rumus pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban peserta didik

f = Banyaknya jawaban peserta didik

N = Jumlah responden

(Sudijono, 2010:43)

2) Analisis Hasil Tes Belajar Peserta Didik

- 3) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menulis teks ulasan, digunakan metode analisis dengan menentukan *mean* atau rata-rata kriteria keberhasilan peserta didik.

Rumus rata-rata nilai peserta didik:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mean = Jumlah nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai keseluruhan

N = Jumlah peserta didik

(Sudijono, 2010:84)

- 4) Perbedaan nilai hasil belajar peserta didik pada saat pretes dan postes pada kelas kontrol dan eksperimen dapat menggunakan Rumus Uji-t:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x2 dan x1

y = deviasi setiap nilai y2 dari mean y1

(Arikunto, 2010:354)

Setelah menguji nilai t, dilanjutkan dengan mengetahui nilai db dengan rumus,

$$d.b. = (Nx + Ny - 2)$$

(Arikunto, 2010:356)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil analisis data yang dilakukan di MTs Al Musthofa mengenai Pengaruh Metode Cooperative Intrageted Reading and Composition (CIRC) dalam Menulis Teks Ulasan Kelas VIII MTs Al Musthofa Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut.

Aktivitas Peserta Didik pada Kelas Eksperimen

Aktivitas peserta didik kelas eksperimen saat pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat diketahui melalui hasil penilaian observer. Berdasarkan hasil pengamatan observer diperoleh hasil persentase aktivitas peserta didik sebesar 87.5%. Berdasarkan pengamatan aktivitas peserta didik dapat diketahui bahwa pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik mendapat nilai 4 dari observer, nilai tersebut masuk katagori sangat baik. Peserta didik dapat membentuk kelompok secara heterogen sehingga pendidik dapat mengondisikan anggota kelompok diskusi, aktivitas tersebut merupakan aktivitas kedua yang mendapat nilai 4 dari observer, nilai tersebut masuk katagori sangat baik.

Aktivitas pertama yang mendapat nilai 3 dan termasuk katagori baik dari observer, yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan ke pendidik. Peserta didik mengerjakan asesmen awal tim dan peserta didik lain memberikan komentar. Aktivitas tersebut merupakan aktivitas kedua yang mendapat katagori baik dengan nilai 3 dari observer. Tidak hanya peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada pendidik. Pendidik mengajukan kuis kepada peserta didik dan mendapat respon yang baik, peserta didik menjawab kuis yang diajukan pendidik. Aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang mendapat katagori sangat baik dengan nilai 4.

Nilai 3 yang merupakan katagori baik juga diberikan observer pada aktivitas peserta didik saat teman sejawat memberikan ide/gagasan kepada anggota kelompok. Saat proses tersebut berlangsung, anggota kelompok diskusi membantu kelompok lain yang mengalami kesulitan dalam memahami ide/gagasan teks yang akan diulas. Selanjutnya saat peserta didik mengomnukasikan hasil temuannya mengenai mataeri yang dibahas mendapat nilai 4 yang berkatagori sangat baik. Dan aktivitas terakhir yang mendapat nilai 3 dan termasuk katagori baik dari observer adalah aktivitas peserta didik saat bertanya jawab kepada pendidik untuk penguatan materi.

Aktivitas Pendidik pada Kelas Eksperimen

Aktivitas pendidik kelas eksperimen saat pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat diketahui melalui hasil penilaian observer. Aktivitas pertama saat pendidik memperkenalkan metode CIRC dalam proses pembelajaran kepada peserta didik mendapat nilai 4 dari observer dengan katagori sangat baik, namun pendidik tidak menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai manfaat metode CIRC dalam menulis

menulis teks ulasan. Oleh sebab itu, pada aktivitas kedua pendidik mendapat nilai 3 yang termasuk katagori naik.

Aktivitas selanjutnya menurut observer yang dilakukan pendidik dengan sangat baik yang mendapat nilai 4 adalah saat pendidik membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan nilai peserta didik. Tidak hanya itu pendidik mempersiapkan topik bersama peserta didik dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan observer memberi nilai 4 kepada pendidik. Pendidik menyampaikan intruksi dan petunjuk menggunakan metode CIRC dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan observer memberi nilai 4 kepada pendidik.

Selanjutnya, aktivitas yang mendapat nilai 3 dari observer yang termasuk katagori baik pada saat pendidik memberikan kuis tentang materi yang akan dipelajari bersama peserta didik. Pada aktivitas tersebut pendidik memberikan umpan berupa kuis mengenai materi yang akan diajarkan supaya peserta didik mengingat-ingat kembali materi. Aktivitas ketujuh diberikan nilai 4 dengan katagori sangat baik pada aktivitas pendidik saat pendidik mengawasi jalannya proses pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode CIRC. Aktivitas terakhir pada pendidik yang mendapat nilai 3 dengan katagori baik adalah pendidik memberi penguatan setelah proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berakhir, pendidik mengulas kembali materi mengenai teks ulasan yang telah dipelajari dengan memberikan penjelasan. Namun pendidik hanya mengulas teks yang telah dipelajari tidak menjabarkan materi mengenai teks ulasan.

Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan

Hasil Pretes Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pretes kelas eksperimen nilai peserta didik masih banyak yang di bawah KKM, yaitu kurang dari 75. Sebanyak 20 peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM dengan rincian sebagai berikut. 1 peserta mendapat nilai 15, 1 peserta didik mendapatkan nilai 30, 1 peserta didik mendapatkan nilai 40, 2 peserta didik mendapatkan nilai 50, 2 peserta didik mendapatkan nilai 55, 3 peserta didik mendapatkan 60, 4 peserta didik mendapatkan nilai 65, dan 6 peserta didik mendapatkan nilai 70. 11 peserta didik lainnya mendapatkan sesuai KKM dengan rincian, 3 peserta didik mendapatkan nilai 75 dan peserta didik yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 8 peserta didik. Jadi, jumlah nilai yang didapatkan sebesar 2020.

Jika dihitung dengan rumus mean $N_x=31$ dan $\sum x=2020$ diperoleh hasil rerata nilai 65. Nilai rerata tersebut di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75. Rendahnya rerata tersebut disebabkan oleh peserta didik yang belum menguasai teks ulasan dengan baik, baik struktur, isi, kaidah kebahasaan, dan objektivitas dalam menulis teks ulasan. Selain itu metode CIRC belum diterapkan pada saat pretes sehingga peserta

didik kurang tertarik dan kurang berminat untuk menulis teks ulasan dapat menjadi penyebab rendahnya nilai peserta didik.

Hasil Postes Kelas Eksperimen

Setelah menggunakan metode CIRC selama 2 kali pada saat pembelajaran diperoleh hasil postes kelas eksperimen, nilai peserta didik sudah di atas nilai KKM, yaitu lebih dari 75. Sebanyak 29 peserta didik mendapat nilai lebih dari 75 dengan rincian sebagai berikut. 4 peserta didik mendapat nilai 75, 5 peserta didik mendapatkan nilai 80, 9 peserta didik mendapatkan nilai 85, 6 orang peserta didik mendapatkan nilai 90, 4 peserta didik mendapatkan nilai 95, dan 1 peserta didik mendapatkan nilai 100. Serta 3 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM, yakni 1 peserta didik mendapatkan nilai 60 dan 2 peserta didik mendapatkan nilai 65.

Jika dihitung dengan rumus mean $N_x=32$ dan $\sum x=2675$ diperoleh hasil rerata nilai 84. Nilai tersebut sudah di atas KKM. Tingginya nilai tersebut membuktikan bahwa menggunakan metode CIRC dapat membuat peserta didik tertarik, semangat, berminat, termotivasi serta lebih mudah memunculkan ide pada pembelajaran menulis teks ulasan. Selain itu metode CIRC peserta didik lebih aktif bertanya, saling membantu teman, dan pembelajaran peserta didik dan pendidik lebih komunikatif.

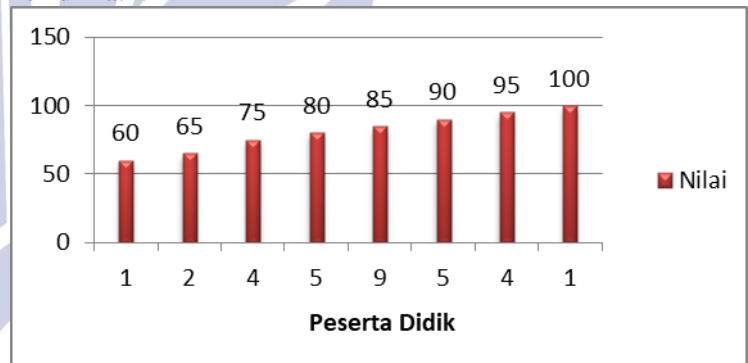
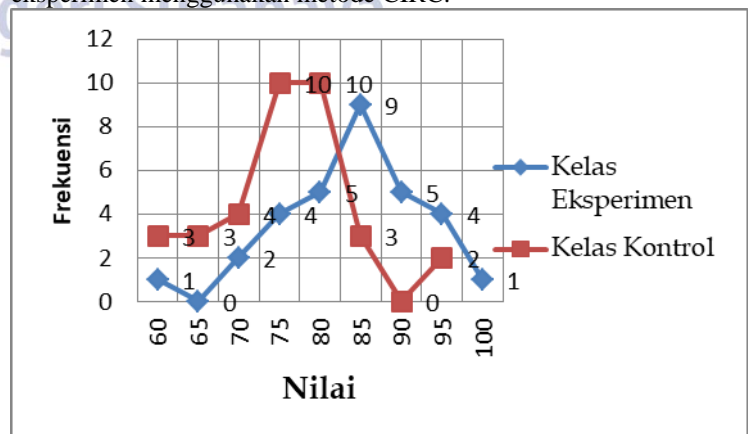


Diagram 1

Berikut adalah perbedaan nilai hasil belajar kelas kontrol tanpa menggunakan metode CIRC dan kelas eksperimen menggunakan metode CIRC.



Grafik 1

PENGARUH METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS VIII MTS AL-MUSTHOFA TAHUN AJARAN 2017/2018

Perbandingan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji efektivitas dari penggunaan metode konvensional dan metode CIRC pada pembelajaran menulis tesk ulasan. Uji signifikansi yang digunakan, yaitu uji-t dua variabel yang dihitung menggunakan data hasil nilai peserta didik saat pembelajaran menulis teks ulasan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. hasil perhitungan uji-t sesuai dengan data hasil peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut.

4.2.3.1 Perhitungan Data Hasil Nilai Kelas Kontrol

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N_x}$$

$$M_x = \frac{560}{35}$$

$$M_x = 16$$

$$\sum x^2 = \sum f_x - \frac{(\sum f_x)^2}{N_x}$$

$$= 12130 - \frac{560^2}{35}$$

$$= 12130 - 8960$$

$$= 3170$$

4.2.3.2 Perhitungan Data Hasil Nilai Kelas Eksperimen

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N_y}$$

$$M_y = \frac{645}{27}$$

$$M_y = 8$$

$$\sum y^2 = \sum f_y - \frac{(\sum f_y)^2}{N_y}$$

$$= 16375 - \frac{645^2}{27}$$

$$= 16375 - 15208$$

$$= 967$$

Nilai hasil perhitungan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya digunakan untuk mendapatkan angka taraf signifikansi dengan perhitungan menggunakan uji-t sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{N_x + N_y - 2} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

$$t = \frac{16 - 8}{\sqrt{\frac{(3170 + 967)}{35 + 27 - 2} \left(\frac{1}{35} + \frac{1}{27} \right)}}$$

$$t = \frac{8}{\sqrt{\left(\frac{4137}{60} \right) \left(\frac{62}{945} \right)}}$$

$$t = \frac{8}{\sqrt{(69)(0,06)}}$$

$$t = \frac{8}{\sqrt{(4,5)}}$$

$$t = \frac{8}{2,1}$$

$$t = 3,8$$

$$db = 35 + 27 - 2 = 60$$

Sesuai dengan perhitungan data di atas maka diperoleh hasil $T_0 = 3,8$, $db = 60$. Dengan $db = 60$ diperoleh t_{tabel} pada $t_{s-0,05} = 1,67$ dan $t_{s-0,01} = 2,39$, karena t yang diperoleh dalam perhitungan, yaitu $t_0 = 3,8$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01. Karena t hitung menunjukkan lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan karena dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Respon Peserta Didik

Respon Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan angket dapat diketahui respon peserta didik kelas eksperimen pada saat pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada pernyataan pertama, 91% peserta didik merasa senang belajar menggunakan metode CIRC dan 9% peserta didik menggap tidak senang belajar menggunakan metode CIRC. Ini dilihat dari antusias peserta didik saat proses pembelajaran. peserta didik menganggap pembelajaran menggunakan metode CIRC bisa mengurangi rasa bosan pada saat pelajaran.

Pernyataan kedua, 93% peserta didik menganggap bahwa metode CIRC memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan dan 7% peserta didik merasa bahwa belajar menggunakan metode CIRC tidak memudahkannya. Penggunaan metode CIRC baru diterapkan di kelas VIII-B, sebelumnya proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan pendidik sebagai fasilitator.

Pernyataan ketiga, 93% peserta didik bahwa belajar menggunakan metode CIRC menumbuhkan minat dalam menulis teks ulasan dan 7% peserta didik menganggap bahwa belajar menggunakan metode CIRC tidak menumbuhkan minat dalam menulis teks ulasan. Metode CIRC adalah metode yang menekankan peserta didik untuk membaca dan menulis, di saat peserta didik ingin merasa unggul dalam pembelajaran maka dipastikan peserta didik harus mau menulis dan kerja kerasnya dapat membuahkan hasil.

Pernyataan keempat, 91% peserta didik merasa bahwa belajar menggunakan metode CIRC menarik dan membantunya memunculkan ide dan 9% peserta didik merasa metode CIRC tidak membantu memunculkan ide. Karena metode CIRC sistem kerjanya berkelompok, dalam satu kelompok peserta didik dapat bertukar ide tentang cerpen yang akan di ulas. Pertukaran ide ini bisa menjadi masukan, saran, dan kritik pada teks ulasan yang akan ditulis.

Pernyataan kelima, 93% peserta didik merasa belajar menggunakan metode CIRC menumbuhkan kerja sama antar teman sejawat dan 7% peserta didik tidak menganggap bahwa metode CIRC tidak menumbuhkan kerja sama antar teman sejawat. Kerena sistem kerjanya metode CIRC adalah berkelompok dapat dipastikan peserta didik merasa senang dan bisa bertukar ide antar anggota kelompok. Di samping tidak ada rasa bosan yang sering terjadi pada saat pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Pernyataan keenam, 91% peserta didik merasa belajar menggunakan metode CIRC dapat memahami situasi nyata suatu peristiwa dan 7% peserta didik tidak dapat memahami situasi nyata suatu peristiwa dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode CIRC. Saat proses pembelajaran ada 2 cerpen yang harus dibaca peserta didik, 2 cerpen ini menceritakan tentang kehidupan sosial. Jadi dari membaca cerpen tersebut, peserta didik dapat memahami kejadian sosial dalam kehidupan nyata.

Pernyataan ketujuh, 91% peserta didik merasa ada peningkatan kemampuan dalam menulis teks ulasan setelah menggunakan metode CIRC dan 9% peserta didik merasa tidak ada peningkatan kemampuan menulis teks ulasan menggunakan metode CIRC. Pada saat proses pembelajaran menggunakan metode CIRC, pendidik memberikan beberapa kuis yang akan digunakan untuk penilaian. Tahap ini membantu peserta didik untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman sejawatnya. Sehingga pada saat postes, menulis peserta didik menulis sangat drastis.

Pernyataan kedelapan, 91% peserta didik menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan metode CIRC dan 9% tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran teks ulasan menggunakan metode CIRC. Kuis, nilai dari pendidik, dan ide dari teman sejawat membuat peserta didik terpacu dalam menulis teks ulasan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Aktivitas peserta didik dan pendidik saat proses pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode CIRC lebih baik daripada penggunaan metode konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai yang diberikan observer. Pada saat penggunaan metode konvensional observer memberikan nilai pada aktivitas peserta didik jika dipresentasikan sebesar 78%. Sedangkan pada saat menggunakan metode CIRC nilai yang diberikan observer jika dipresentasikan sebesar 87,5%. Pada aktivitas pendidik menggunakan metode konvensional observer memberikan nilai jika dipresentasikan sebesar 84%. Sedangkan saat penggunaan penggunaan metode CIRC, nilai yang diberikan observer jika dipresentasikan sebesar 91%.

2. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol saat pretes, yaitu 61 dan saat postes nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76. Sedangkan pada kelas eksperimen

saat pretes memperoleh nilai rata-rata 65 dan postes kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84. Perbandingan rerata dari nilai tersebut hasil menulis teks ulasan tersebut menunjukkan bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih baik dari nilai postes kelas kontrol. Tingginya nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa menggunakan metode CIRC pada pembelajaran menulis teks ulasan dapat meningkatkan nilai peserta didik daripada saat menggunakan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan uji signifikansi menggunakan uji-t. Pada perhitungan hasil $T_0 = 3,8$, db = 60. Dengan db 60 diperoleh t_{tabel} pada $t_{s-0,05} = 1,67$ dan $t_{s-0,01} = 2,39$, karena t yang diperoleh dalam perhitungan, yaitu $t_0 = 3,8$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01. Karena t hitung menunjukkan lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks ulasan karena dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VIII MTs. Al-Musthofa.

3. Respon peserta didik menggunakan CIRC lebih baik saat menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen jika dipresentasikan hasil respon peserta didik kelas kontrol mengenai perlakuan metode konvensional terhadap pembelajaran menulis teks ulasan. Pada pernyataan pertama 88,5% peserta didik setuju dan 11,5% tidak setuju. Pernyataan kedua 80% peserta didik setuju dan 20% peserta didik tidak setuju. Pernyataan ketiga, 71,5% peserta didik setuju dan 28,5% peserta didik tidak setuju. Pernyataan keempat, 77% peserta didik setuju dan 23% peserta didik tidak setuju. Pernyataan kelima, 86% peserta didik setuju dan 14% peserta didik tidak setuju. Pernyataan keenam, 63% peserta didik setuju dan 37% peserta didik tidak setuju. Pernyataan ketujuh, 60% peserta didik setuju dan 40% peserta didik tidak setuju. Pernyataan kedelapan, 54% setuju dan 46% peserta didik tidak setuju.

Respon peserta didik kelas eksperimen mengenai perlakuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap pembelajaran menulis teks ulasan. Pada pernyataan pertama, 91% peserta didik setuju dan 9% peserta didik tidak setuju. Pernyataan kedua, 93% peserta didik setuju dan 7% peserta didik tidak setuju. Pernyataan ketiga, 93% peserta didik setuju dan 7% peserta didik tidak setuju. Pernyataan keempat, 91% peserta didik setuju dan 9% peserta didik tidak setuju. Pernyataan kelima, 93% peserta didik setuju dan 7% peserta didik tidak setuju. Pernyataan keenam, 91% peserta didik setuju dan 7% peserta didik tidak setuju. Pernyataan ketujuh, 91% peserta didik setuju dan 9% peserta didik tidak setuju. Pernyataan kedelapan, 91% peserta didik setuju dan 9% peserta didik tidak setuju. Berdasar hasil kuisioner yang diperoleh peneliti saat pembelajaran menggunakan metode CIRC respon peserta didik lebih baik

PENGARUH METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS VIII MTS AL-MUSTHOFA TAHUN AJARAN 2017/2018

Saran

Saran untuk sekolah, sekolah diharap memperkenalkan dan memotivasi pendidik agar sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan media ataupun metode pembelajaran. Supaya pendidik memiliki inovatif dalam proses pembelajaran.

Saran peneliti untuk pendidik diharap lebih bisa menggunakan metode-metode yang inovatif pada saat proses pembelajaran supaya peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar dan menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Saran terhadap penelitian selanjutnya adalah penelitian sejenis dapat dilakukan dengan fokus permasalahan yang berbeda sehingga dapat menutupi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan menyempurnakannya dan saat penggunaan metode pembelajaran perlu dicermati secara lengkap untuk menentukan lembar aktivitas dan lembar respon peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- A'malia, Iza Rohmatin. 2013. *Penerapan Metode CIRC dalam Pengajaran Menulis Argumentasi di Kelas X.9 SMAN 1 Mojosari Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lundgren, L. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. GLENCOE Macmillan/ McGraw-Hill
- Lie. A. 2002. *Cooverative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mawar Sari Julislamiyah. 2016. *Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (<http://eprints.uny.ac.id/36970/> diakses pada 27 Januari 2018 pukul 12.00 WIB).
- Nur, Muhammad. 2011. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press
- Rusman. 2012. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sahertiani. Desi. 2016. *Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Dengan Menggunakan Metode Simulation pada Peserta didik Kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka Tahun Pelajaran 2015/2016*.

Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pasunda (<http://repository.untas.ac.id/12399/> diakses pada 28 Januari 2018 pukul 18.00 WIB).

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientai Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedi Buana Pustaka.
- Suyitno, Amin. 2009. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta didik Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIPA UNNES.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.